VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK NAGARI* TALANG BABUNGO KARYA MOZAIK

KARYA AKHIR

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

Oleh:

HENDRA FAUZA

1201087/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA AKHIR

VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK NAGARI* TALANG BABUNGO KARYA MOZAIK

Nama	: Hendra Fauza
Nim/Bp	: 1201087/2012
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 24 April 2016

Di Setujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Drs. Irwan, M.Sn.
NIP. 19620709. 199103. 1. 003

Dosen Pembimbing II,

Dra. Zubaidah, M.Pd.
NIP. 19600906. 198503. 2. 008

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Seni Rupa

Drs. Syafwan, M.Sn.
NIP. 19570101. 198103. 1. 010

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah diperhatikan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul	: Visualisasi Gerak Silat *Kurambik Nagari* Talang Babungo Karya Mozaik
Nama	: Hendra Fauza
Nim/Bp	: 1201087/2012
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 24 April 2016

Tim Penguji :

	Nama/NIP	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Erfahmi, M.Sn.** **19551011. 198303. 1. 002**	**: 1**
2. Sekretaris	**: Drs. Efrizal, M.Pd.** **19570601. 198203. 1. 005**	**: 2**
3. Anggota	**: Drs. Mediagus** **19620815. 199001. 1. 001**	**: 3**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Dalam Karya Mozaik" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 Februari 2016
menyatakan,

Hendra Fauza
1201087/2012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil alamin... Puji Syukur pada-Mu ya Allah... ya Rahman ya Rahim... Terimakasih atas segala Rahmat dan Karunia-Mu ya Allah....
Terimakasih karena Engkau telah mendengar setiap do'a-do'aku selama ini,
Hamba tau Engkau tak kan memberikan ujian diluar batas kemampuanku...
Setiap tetesan air mata kesedihan, kini berganti dengan air mata kebahagiaan :')

Ku persembahkan kado kecil ini sebagai tanda terima kasih dan baktiku kepada orang yang aku cintai dan yang paling kusayangi yaitu Ayahnda Alfalah dan Ibunda Tismawarni yang telah menuntunku meraih sejuta mimpi dan harapan. Berkat doa dan harapanmu yang begitu besar untuk sebuah penantian, ini terbukti dari rangkaian doa yang tulus, cinta dan kasih sayangmu. Semoga Hasil perjuangan fauza ini mampu membuatmu tersenyum bahagia walaupun ini bukan akhir dari perjuangan melainkan awal dari satu perjuangan untuk mencapai kesuksesan.

Terima kasih buat Kerabat dan juga keluarga besar yang sudah mensuport fauza baik moril maupun materil sehingga fauza bisa sampai kejenjang sarjana pada saat sekarang ini. semoga kita semua diberikan kesehatan, umur yang panjang dan rezeki yang banyak, serta ilmu yang bermanfaat untuk kita dan orang lain.

Terima kasih Ibunda dan Ayahanda, mungkin kata itu tak dapat selalu terucap dibibirku... namun hati ini selalu bicara... sungguh aku menyayangimu.. kini... sambutlah aku anakmu didepan pintu dimana aku mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar... persembahan sebagai bukti cinta dan tanda baktiku..

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Zubaidah M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih karena Bapak dan Ibu sudah sabar dan Ikhlas dalam membimbing Fauza selama ini walaupun fauza sering kali merepotin bapak dan ibu...

Terima kasih kepada Dosen konstributor Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn., Bapak Efrizal, M.Pd., Bapak Drs. Mediagus. Yang telah memberikan konstribusi yang sangat besar sebagai penyempurna karya akhir dan laporan fauza ini.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd selaku dosen PA, dan seluruh dosen Seni Rupa... terimakasih atas ilmu yang bapak dan ibuk dosen berikan selama ini... Semoga segala ilmu yang Bapak Ibu berikan menjadi amalan disisi Allah SWT.

Terimakasih untuk Keluarga Besar Seni Rupa, Abang-abang, Kakak, Teman-teman Angkatan 2012, dan adik-adik semuanya, serta seluruh civitas akademika yang ada. Wujud dari gelar ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan konstribusi kita semua.

Hendra Fauza

ABSTRAK

Hendra Fauza. 2016. Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Karya Mozaik. Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Gerak silat *kurambik* mempunyai daya tarik tersendiri. Gerak silat ini memiliki nilai estetika dan ketegasan gerak yang tinggi. Setiap sentuhan gerakan mengacu pada ketelitian dan ketangkasan terhadap gerakan tubuh yang saling berpeluang untuk menyerang. Karakteristik gerak silat dapat dijadikan pedoman dalam mengungkapkan fenomena batin dengan persoalan dari fenomena kehidupan.

Tujuan dari penggarapan karya akhir ini adalah untuk menvisualisasikan gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo yang belum ada di wujudkan dalam karya mozaik dan juga sebagai media untuk menginformasikan tentang visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo agar menjadi perhatian banyak orang.

Teknik yang dipakai dalam pembuatan karya adalah gabungan teknik mozaik dan relief, teknik relief digunakan untuk menimbulkan objek-objek tertentu, mozaik digunakan untuk menutup semua permukaan karya dengan gabungan bermacam-macam warna kayu. Dengan penggabungan beberapa teknik dapat menampilkan karya dalam tampilan baru.

Unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa sangat diperhatikan dalam mewujudkan karya, agar karya mozaik terlihat menarik. Judul karya diantaranya Seperti *pauak diateh, sapik guntiang dibawah, karieh marieh, karieh katiak, karieh pinggang, karieh pao, dan karieh rudi.*

Karya mozaik dibuat secara manual dengan alat yang sangat sederhana dan bahan limbah, sisa dari potongan-potongan kayu yang terbuang, akan tetapi jika diolah dapat menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga dapat memperindah suatu ruangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan judul **"Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Dalam Karya Mozaik"**. Serta tidak lupa penulis sampaikan salawat beriring salam kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam terang benderang seperti saat sekarang ini, semoga setiap langkah yang kita lakukan untuk kebaikan selalu diridhoi oleh Allah SWT hendaknya. Amin.

Dalam pembuatan karya dan menulis laporan karya akhir ini, penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. selaku Ketua dan sekretaris jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Irwan, M.Sn dan Dra. Zubaidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn dan Bapak Drs. Mediagus selaku Tim Penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan laporan dan karya akhir ini.

4. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M. Pd. selaku Penasehat Akademis yang telah berkenan menjadi wali penulis selama dibangku perkuliahan.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua dan keluarga yang sangat berperan besar hingga total memberikan segala daya dan upaya dan do'a bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan karya akhir ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang turut berpartisipasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan karya akhir dan laporan ini.

Semoga segala bentuk bantuan dan dorongan yang diberikan menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT. Mungkin laporan ini sangat jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan laporan dan karya akhir ini.

Padang, 24 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL … vi
DAFTAR GAMBAR.. vii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN.. 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 5
C. Orisinalitas..... 5
D. Tujuan Dan Manfaat 7

BAB II KONSEP SUMBER PENCIPTAAN..... 8
A. Kajian Sumber Penciptaan 8
1. Pengertian Pencak Silat 8
2. Sejarah Silek Minangkabau.. 9
3. Filosofi. 11
4. Silat Kurambik… 14
5. Konsep Silat *Kurambik*… 15
6. Cara Memainkan *Kurambik*… 16
7. Kelebihan *Kurambik*… 16
8. Jenis *Kurambik*… 17
B. Landasan Penciptaan 17
1. Seni.. 17
2. Bahasa Visual.. 19
3. Unsur-unsur Visual/Rupa... 20
4. Prinsip-prinsip Desain/Kriya.. 24
5. Kriya... 27
6. Relief... 27
7. Pengetahuan Bahan Kayu..... 28
7. Mozaik... 29
8. Mimesis... 31
C. Tema/Ide/Judul… 33
D. Konsep Perwujudan.. 34

BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN.. 35
A. Perwujudan Ide-Ide Seni.. 35
1. Persiapan/ Eksplorasi… 35
2. Penetapan Ide/ Elaborasi… 36
3. Tahapan Sintesis..... 41
4. Realisasi Konsep … 48
5. Pameran … 56
B. Jadwal Pelaksanaan.. 56

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN..... 58
A. Uraian Karya Secara Umum.. 58
B. Pembahasan Karya… 59

BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan.. 76
B. Saran … 76

DAFTAR RUJUKAN..... 78

LAMPIRAN …..... 79

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jadwal Pelaksanaan 56
2. Proses Perwujudan.. 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Karya Irwan…..... 6
2. Gerak Silat *Kurambik Pauak di Ateh*..... 16
3. Gerak Silat *kurambik Pauak di Ateh*..... 36
4. Gerak Silat *Kurambik Karieh Marieh* 36
5. Gerak Silat *Kurambik Karieh Katiak*…..... 37
6. Gerak Silat *Kurambik Karieh Pinggang*…..... 37
7. Gerak Silat *Kurambik Karieh Pao*..... 37
8. Gerak Silat *Kurambik Karieh Rudi*..... 38
9. Karya Irwan..... 38
10. Pameran Seni Rupa 39
11. Pameran Taman Budaya..... 39
12. Bahan Limbah Kayu Perabot 40
13. Bahan Limbah Kayu SMK N1 HILGUM..... 40
14. Sket *Karieh Pao* 41
15. Sket *Pauak di Ateh*..... 41
16. Sket *Karieh Katiak*..... 42
17. Sket *Karieh Pinggang* 42
18. Sket *Karieh Pao* 42
19. Sket *Karieh Rudi*..... 43
20. Sket *Karieh Katiak*..... 43
21. Sket *Sapik Guntiang di Bawah*..... 43
22. Sket *Karieh Marieh*..... 44
23. Sket *Pauak di Ateh* 44
24. Sket *Sapik Guntiang di Bawah* 45
25. Sket *Karieh Pinggang* 45

26. Sket *Karieh Katiak* 46
27. Sket *Karieh Pao* 46
28. Sket *Karieh Rudi* 47
29. Sket *Karieh Marieh* 47
30. Proses Pemotongan Kayu. 48
31. Pengumpulan Bahan yang Sudah Di potong 49
32. Pemotongan Bahan dengan Pahat. 49
33. Kayu Banio. 50
34. Kayu Surian 50
35. Kayu Jilutung 50
36. Kayu Bayur 51
37. Kayu Ruyung 51
38. Kayu Ruyung 51
39. Serbuk 52
40. Lem Kayu 52
41. Mesin Pemotong 53
42. Pahat 53
43. Palu Kayu 54
44. Pembentukan Karya 54
45. Proses Penempelan 55
46. Hasil Karya 55
47. Karya 1 59
48. Karya 2. 61
49. Karya 3.. 63
50. Karya 4.. 66
51. Karya 5 68
52. Karya 6 … 71
53. Karya 7.. 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Format Konsultasi Pembimbing …….. 79
Dokumentasi Ujian Karya Akhir …… 81
Katalog ……. 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau terkenal dengan keindahan alam dan keberagaman tradisi kebudayaannya. Keindahan alam bagi masyarakat dijadikan sebagai pedoman ajaran yang mengandung falsafah kehidupan, sehingga alam menjadi sumber belajar dan sumber nilai-nilai ajaran bagi adat di Minangkabau. Hal ini diungkapkan dalam falsafah Minangkabau *alam takambang jadi guru* (alam terkembang/ terbentang jadi guru) yang bermakna, segala sesuatu yang ditemukan jika diamati, diselidiki, dan dihayati keberadaannya ia dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Apa yang terjadi pada alam itulah yang dijadikan perbandingan, contoh, dan hikmah bagi masyarakat Minangkabau sejak zaman nenek moyang dulu. Alam bagi masyarakat Minangkabau adalah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan mati, tempat hidup dan berkembang, melainkan juga mempunyai makna filosofis.

Alam Takamabang Jadi Guru, juga diungkapkan dalam falsafah silat *Kurambik* Nagari Talang Babungo, Kec. Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, karena falsafah yang ada dalam silat *kurambik* Nagari Talang Babungo terinspirasi dari bentuk, sifat, dan kehidupan alam seperti tumbuhan, hewan dan kehidupan manusia sehari- hari. Sebagai contoh kebenaran falsafah *alam takambang jadi guru* dijelaskan Samsujar (58 tahun). Dalam wawancara tanggal 10 agustus 2015 di rumahnya jalan Silanjai, kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Silat *kurambik* “belajar untuk lebih hati-hati dan waspada, perhatikanlah kemiringan pohon, ia pasti akan jatuh mengikuti arahnya, tidak bisa sembarangan membelokannya”. Artinya, di dalam menjalani kehidupan ini seorang pesilat bisa belajar pada alam yang telah diciptakan Allah SWT. Dengan memperhatikan posisi pohon, pesilat dituntut untuk selalu berhati-hati dan waspada, karena tidak tahu kapan musuh akan menyerang dan bergerak sesuai tuntunan yang dipelajari, kewaspadaaan

dan kehati-hatian dapat dipelajari dengan ilmu bela diri silat *kurambik* nagari Talang Babungo.

Menurut Samsujar (2015) Silat *kurambik* Nagari Talang Babungo adalah seni beladiri yang disebut juga langkah tiga. Langkah tiga ditekankan pada م, ذ, أ , dan setiap langkah selalu menggunakan *kurambik*. *Kurambik* adalah sejenis pisau yang terbuat dari besi yang ditempa dengan peralatan *apua* (pandai besi) tradisional dengan gagang pisau yang terbuat dari kayu serta cincin di atas pegangan. Bentuk cincin di atas gagang tersebut menjadikan salah satu ciri khas dari pisau *kurambik*. Cincin memungkinkan untuk meningkatkan kekuatan pegangan dibanding bentuk senjata lain, sehingga membuat *kurambik* sulit untuk dilucuti lawan.

Di dalam gerakan silat *kurambik* nagari Talang Babungo terinspirasi dari alam seperti tumbuhan, hewan dan kehidupan manusia sehari- hari. Gerakan yang ada dalam silat *kurambik* bertujuan untuk membangun sikap dan mental seseorang, di dalam gerakan keterampilan fisik dilatih tapi ia hanya kendaraan dari kekuatan mental seseorang, sedangkan di masyarakat gerakan silat *kurambik* berfungsi sebagai paga nagari dan juga sebagai sarana membangun silaturahmi dengan yang lainnya. Selain untuk keperluan tubuh pesilat sebagai bentuk mempertahankan diri dari serangan musuh, dia juga mampu mempertemukan semua dalam suatu sasaran, sehingga yang berbeda latar belakang menjadi satu keluarga disasaran.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, Menurut Samsujar (2016) Silat *kurambik* Nagari Talang Babungo mulai hilang, karena banyak generasi muda yang tidak lagi paham tentang tradisi kebudayaan yang bisa dijadikan pegangan dan pelajaran yang baik, permasalahan ini bisa terjadi karena minat generasi muda yang sangat kurang akibat banyaknya permainan bela diri yang lain, kurang memahami tentang kemajuan silat, dan kurangnya pengertian terhadap kebudayaan yang sudah dimiliki. Sesuai dengan pengamatan penulis dilapangan, kebanyakan para generasi muda lebih memilih menghabiskan waktu dengan percuma dari pada mempelajari tradisi kebudayaan yang ada, hal ini tentunya akan berdampak pada permasalahan

tradisi kebudayaan yang semakin banyak tidak dimengerti oleh generasi muda, sehingga tradisi kebudayaan yang di miliki akan beransur-ansur hilang akibat perubahan zaman.

Di tengah perubahan zaman, nilai- nilai tradisi kebudayaan telah mulai hilang. Hal ini tidak terlepas dari permasalahan sikap para generasi muda yang menginginkan segala sesuatu secara mudah dan instan yang disebabkan oleh pengaruh dari budaya barat. Inilah tantangan yang perlu dijawab segera oleh generasi yang lebih tua, mereka ditantang untuk berbuat, sekali lagi berbuat, dan tidak hanya berprilaku sebagai penonton ditengah gelanggang adu kebudayaan ini. Kurangnya perhatian kepada generasi muda untuk mewarisi kebudayaan akan berdampak besar bagi generasi muda untuk melestarikan nilai- nilai kebudayaan yang telah ada.

Nilai-nilai kebudayaan silat *kurambik* nagari Talang Babungo merupakan sumber pegangan bagi generasi tua dahulunya, jika sumber pegangan ini terlepas digenerasi muda, maka generasi selanjutnya akan kehilangan pegangan dan mudah dipengaruhi oleh kebudayaan dan ajaran-ajaran dari luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidup masyarakat Nagari Talang Babungo.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis lakukan, dimana akhir- akhir ini silat *kurambik* nagari Talang Babungo tidak diikutkan dalam acara kebudayaan karena kurangnya generasi muda yang akan mementaskan gerak silat *kurambik*, sehingga hanya satu perguruan yang bisa ikut berpartisipasi dari Nagari Talang Babungo (silat tuo), sedangkan silat yang ada di Kenagarian Talang Babungo masih banyak yang berkualitas dari segi gerak dan seni bela dirinya.

Samsujar (58 tahun). Dalam wawancara tanggal 10 agustus 2015 di rumahnya jalan Silanjai. Menjelaskan bahwa jika tidak ada upaya para orang tua dan generasi muda itu sendiri untuk berusaha bangkit dari masa-masa kritis yang berbahaya bagi tradisi kebudayaan silat *kurambik* ini, silat kurambik nagari Talang Babungo akan tinggal sejarah bahkan hilang di tengah- tengah kehidupan mereka yang masih mengakui bahwa mereka tetap orang Talang

Babungo. Jika orang Talang Babungo tidak lagi paham dan mengerti etika dan kebudayaannya, tidak lagi kenal dengan tradisi silat yang ada, sejarah masyarakat Nagari Talang Babungo yang dikenal sebagai etnis yang kaya akan budaya akan hilang. Nagari Talang Babungo akan tinggal nama dan di dalamnya berisi budaya asing. Bila kondisi ini terus terjadi secara tidak langsung kebudayaan asli Talang Babungo akan hilang begitu saja.

Kekhawatiran tersebut di atas, penulis ingin mengangkat dan menampilkan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo dalam bentuk karya kriya dengan teknik mozaik. Mozaik adalah gambar atau lukisan yang dibuat dengan cara menempelkan bahan-bahan yang sengaja dipotong atau yang sudah dibentuk, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Biasanya mozaik yang dibuat oleh para seniman dengan bentuk datar, tetapi Mozaik yang penulis ungkap bukan terkesan datar melainkan terkesan adanya bentuk cembung dan cekung seperti gabungan teknik relief dan mozaik, karya ini akan memberikan nilai estetik dan keunikan karya seni yang indah dan enak dipandang mata, karena karya yang penulis buat masih sangat langka di kalangan dunia Seni Rupa.

Penulis merupakan orang asli Talang Babungo yang ingin melestarikan gerakan silat *kurambik* melalui bahasa visual. Bahasa visual merupakan ungkapan pemikiran dan imaji manusia yang dituangkan kedalam karya seni, yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mengkomunikasikan konsep dan pemikiran yang ada dalam pikiran manusia. Salah satu gerakan *kurambik* yang penulis ungkap adalah *pauk di ateh* (serangan dari atas), gerakan ini mempunyai nilai estetika dan ketegasan gerak yang tinggi. Setiap sentuhan gerakan mengacu pada ketelitian dan ketangkasan terhadap gerakan tubuh yang saling berpeluang untuk menyerang. Perpaduan gerakan yang unik akan melahirkan keindahan yang bisa disampaikan dalam bentuk karya seni visual. Gerakan *pauk diateh* menampilkan suatu keadaan yang menegangkan dan membuat mata setiap orang yang memandang merasakan sensasi yang berbeda dibandingkan gerakan lain, dimana *pauak diateh* akan menjadi pusat perhatian

dan menjadi daya tarik sendiri untuk membuat karya seni visual menjadi menakjupkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo dan menvisualisasikannya ke dalam karya seni mozaik dengan tema, **"Mengungkap Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Melalui Bahasa Visual"** permasalahan gerak silat *kurambik* tersebut akan diungkap melalui gabungan teknik relief dan mozaik. Dengan judul karya **"Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Dalam Karya Mozaik"**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka rumusan ide penciptaannya adalah; mengapa visualisasi gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo belum ada yang di wujudkan dalam karya mozaik dan bagaimana menvisualisasikan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo agar menjadi perhatian banyak orang?

C. Orisinalitas

Orisinalitas pada masing- masing karya seni tentunya ada, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor geografis, daerah, dan perbedaan budaya. Gazalba dalam Yuningsih (2012: 6) menyebutkan bahwa: "Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan dengan karya lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan lainnya". Begitu pula halnya dengan penulis, penulis juga mempunyai ide, bentuk dan nilai dalam karya. Pada penciptaan karya mozaik penulis memvisualisasikan dari sebuah tradisi kebudayaan Nagari Talang Babungo yaitu gerak silat *kurambik*.

Pada Penciptaan karya seni mozaik penulis mengambil gaya seni gabungan teknik relief dan mozaik. Seni mozaik tentunya juga banyak seniman yang memakainya sebagai ungkapan jiwa dan ekspresinya. Penulis mengambil

rujukan atau pembanding orisinalitas karya penulis yaitu salah seorang dosen di jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang, Drs Irwan, M.Sn.

Irwan adalah seorang dosen jurusan Seni Rupa di Universitas Negeri Padang, selain jadi dosen beliau juga seorang seniman mozaik, Sudah banyak hasil karya Irwan ini, dan biasanya beliau membuat karya seni Mozaik dari bahan-bahan limbah kayu buangan industri.

Gambar 1 dibawah ini adalah karya Irwan berupa mozaik dari bahan limbah kayu dengan wujud karya tiga dimensi dan diberi judul " *mupakaik* (mufakat) karya ini bercerita tentang cerminan kehidupan berkeluarga atau bermasyarakat dan terkait dengan aturan dalam kepempimpinan.

Gambar 1

Judul	: *Mupakaik* (Mufakat), 2007
Bahan Utama	: Limbah kayu
Bahan Penunjang	: Lem Sintetis (PVAc)
Ukuran	: 60 x 60 x 90 cm
Sumber	: Irwan

Berdasarkan keterangan keorisinalitasan karya dari Irwan di atas yang membedakannya dengan karya yang penulis buat adalah ukuran karya dan teknik yang dipakai. penulis mencoba memakai dengan gabungan dua teknik yaitu: teknik relief dan mozaik.

D. Tujuan

Untuk menvisualisasikan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo yang belum ada di wujudkan dalam karya mozaik dan juga Untuk menvisualisasikan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo agar menjadi perhatian banyak orang.

E. Manfaat

1. Melalui karya mozaik dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan diri sendiri tentang perlunya pelestarian gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo.
2. Masyarakat secara umum dan khususnya Nagari Talang Babungo; menjadikan karya ini sebagai hasil karya anak Nagari yang merupakan aset budaya yang perlu dilestarikan.
3. Jurusan Seni Rupa atau Program Studi Pendidikan Seni Rupa; dapat menjadi referensi baru tentang penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang ada pada BAB I. Untuk menvisualisasikan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo yang belum ada di wujudkan dalam karya mozaik dan juga Untuk menginformasikan tentang visualisasi gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo agar menjadi perhatian banyak orang. Perlu didukung oleh teori mozaik, relief, dan teori-teori Seni Rupa lainnya sebagai pelengkap untuk menghasilkan tujuh karya mozaik yang masih baru di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.

Gerakan yang ada dalam silat *kurambik* ini sangat bagus untuk diwujudkan kedalam karya seni mozaik, walaupun dalam mewujudkannya membutuhkan kesabaran dan keuletan yang tinggi. Gerak Silat *kurambik* ini akan membawakan hasil yang sangat memuaskan karena mempunyai nilai estetika dan ketegasan gerak yang tinggi. Setiap sentuhan gerakan mengacu pada ketelitian dan ketangkasan terhadap gerakan tubuh yang saling berpeluang untuk menyerang.

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu sebgai berikut :

1. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukkan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk-bentuk baru.
2. Lembaga atau jururusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreatifitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang mozaik sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman.

3. Masyarakat penikmat seni, dapat mengetahui atau lebih mengenal kriya tapestri dan cabang-cabang seni kriya lainnya.

Pada bagian penutup laporan karya akhir ini, penulis sadari bahwasanya karya-karya yang diciptakan jauh dari kesempurnaan, karena masih dalam tahap proses permulaan dan pencarian. Dengan tangan terbuka penulis menerima kritikan dan saran demi terciptanya sebuah kesempurnaan dan menambah kualitas karya dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Bastomi, Suwaji. 2003. *Seni Kriya Seni.* Semarang: UNNES PRESS

Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Couto, Nasbahri. 2008. *Budaya Visual Seni Tradisi Minangkabau.* Padang: UNP Perss

Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS

Dharsono, 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa.* Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Ebdi, Sadjiman. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain.* Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.

Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. Padang : IKIP PADANG

Ramanto, Muzni. 2013. *Sculpture.* Padang: UNP

Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka

Samsujar (58 tahun). Wawancara tanggal 10 agustus 2015 di rumahnya jalan Silanjai, Keamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Soemarjadi, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan.* Malang: Universitas Negeri Malang

Widiarti, Lisa. 2012. *Nirmana Ruang*. Padang: Seni Rupa FBS UNP

Wikipwedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Silat_Minangkabau.[diakses] tgl 13 0ktober 2015.

Zulkarnaini.2002. *Budaya Alam Minangkabau*. Usaha Ikhlas: Bukittinggi.

Zohor, zainal. 2004. *Buku Ajar Pencak Silat*.FIK UNP. Padang.

http://www.kompasiana.com/iiculyogya/mimesis-dan-rasionalitas-dalam-perkembangan-seni_54fff66ca33311026d50f8a0